

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan melalui penulisan awal dari skripsi pada bab pendahuluan tentang alasan pemilihan judul, metode penelitian, dan skope pembahasan, yang kemudian dilanjutkan dengan penulisan bab berikutnya mengenai latar belakang historis, yang dibagi kedalam sub-sub bagian untuk menerangkan sejarah dan perkembangan biola, pengertian proses belajar-mengajar biola, dan metode pengajaran biola, serta tujuan dalam proses belajar-mengajar biola berdasarkan kurikulum SMM tahun 1977 yang merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pengajaran biola kepada murid di SMM Medan. Bertitik tolak dari kurikulum yang telah ditetapkan tersebut, serta hal pokok yang akan dikemukakan berdasarkan tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar biola di SMM Medan, maka pada bab berikutnya untuk menerangkan pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan, penulis membaginya ke dalam sub-sub bagian untuk menjelaskan tentang latar belakang berdirinya SMM Medan, bidang kegiatan studi di SMM Medan, dan pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan berdasarkan kurikulum SMM tahun 1977 serta masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan serta penganggulangnya. Yang menjadi hal pokok di dalam penulisan skripsi ini ialah, sampai sejauh mana pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan telah berjalan,

serta masalah-masalah apa yang dihadapi sesuai dengan ditetapkan kurikulum SMM tahun 1977. Pada akhir dari penulisan skripsi ini, penulis akan membuat suatu kesimpulan berdasarkan masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan. Dan dari kesimpulan yang ada, penulis akan memberikan saran-saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan. Semoga saran-saran yang dikemukakan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan pendidikan musik di Indonesia pada umumnya, dan khususnya kepada SMM Medan, sebagai tempat melaksanakan pengajaran biola kepada murid-muridnya.

A. Kesimpulan

1. Pada hakekatnya pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan, belum dapat berjalan dengan baik, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMM Medan untuk tahun ajaran 1985/1986. Hal ini disebabkan tenaga guru tetap biola hanya berjumlah dua orang. Sedangkan jumlah murid yang belajar biola 36 orang.
2. Anak didik yang belajar biola, masih mengalami kesulitan dalam bermain untuk meningkatkan ketrampilan mereka. Hal ini disebabkan murid belum mempunyai mental dan dedikasi yang tinggi. Sebab lainnya ialah kurang ketatnya pihak sekolah menyeleksi calon murid yang masuk ke SMM Medan untuk mengambil instrumen pokok.
3. Instrumen biola yang dimiliki SMM Medan sampai saat

ini masih kurang. Sampai sekarang pihak sekolah belum mengatasi untuk memperbaiki instrumen biola yang sebenarnya masih dapat dipergunakan dengan cara melengkapi suku cadang biola seperti snar, pegs yang hilang, penggesek biola yang rambut penggeseknya habis. Kalau hal ini dapat diatasi, untuk melaksanakan pengajaran, biola tersebut dapat dipakai oleh guru dan murid yang mengajar dan belajar apabila mereka tidak mempunyai alat musik tersebut. Karena sampai saat ini murid-murid masih sangat sulit untuk mempunyai biola dan menyediakan perlengkapannya secara pribadi, dikarenakan terlalu mahalnnya harga barang-barang tersebut.

4. Buku praktek biola dan buku-buku yang berhubungan tentang pengetahuan biola yang ditetapkan di silabus pengajaran sebagai sumber pokok untuk melaksanakan GBPP dari kurikulum SMM tahun 1977, masih belum tersedia dengan lengkap untuk melaksanakan pengajaran biola, sehingga para guru belum dapat melaksanakan pengajaran biola secara menyeluruh untuk mencapai target pengajaran biola yang telah ditentukan.
5. Sarana ruangan praktek biola yang ada saat ini, belum memenuhi syarat untuk melaksanakan pengajaran biola. Dikarenakan masih kurangnya ruangan praktek maupun ruangan latihan biola murid. Akibat dari masalah tersebut, murid yang praktek biola harus bergilir menerima praktek dari guru. Hal ini membuat pula jadwal waktu yang telah ditetapkan untuk praktek biola dari guru kepada

seorang murid biola tidak dapat dilaksanakan secara penuh. Ruangan latihan biola untuk meningkatkan ketrampilan murid juga terpaksa harus bergilir dengan murid-murid biola lainnya. Hal lain yang juga merupakan masalah dalam melaksanakan proses belajar-mengajar biola ialah ruangan praktek dan ruang latihan biola yang ada saat ini, belum dilengkapi dengan peredam suara, sehingga suara-suara bising yang berasal dari jalan raya mengganggu konsentrasi guru dan murid dalam mengajar dan belajar biola.

6. Waktu yang ditetapkan untuk pelaksanaan pengajaran biola di SMM Medan masih terlalu minim bila dibandingkan dengan waktu untuk mata pelajaran umum. Akibatnya guru praktek biola mengalami kesulitan dalam membagi jadwal waktu untuk praktek biola kepada murid-muridnya. Masalah ini membuat pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan untuk mencapai target yang diharapkan berdasarkan kurikulum SMM tahun 1977 tidak berjalan dengan hasil yang memuaskan.
7. Rencana pengajaran (kurikulum) yang pada dasarnya merupakan bahan-bahan pendidikan yang di dalam melaksanakannya tidak hanya dibatasi oleh isi dari kurikulum itu sendiri, tetapi masih mempunyai hubungan yang erat dengan beberapa faktor diluar isi kurikulum yang di susun oleh pengelola pendidikan. Seperti diketahui masalah pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan, hakekatnya mencakup masalah kemampuan bermain

(ketrampilan) yang secara individu haruslah dikuasai dengan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu penyusunan kurikulum hendaklah disesuaikan pula melalui pertimbangan-pertimbangan terhadap faktor-faktor yang ada, agar menghasilkan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan seperti SMM Medan. Bertitik tolak dari masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis, penulis ingin memberikan saran-saran guna membantu mensukseskan pelaksanaan proses belajar mengajar biola di SMM Medan.

B. Saran-Saran

1. Untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar biola di SMM Medan, pihak sekolah dapat memenuhinya dengan cara:
 - a. Menugaskan murid-murid tingkat IV (kelas tertinggi) yang dianggap paling trampil dalam instrumen biola dan memenuhi persyaratan dan dedikasi yang tinggi untuk membantu mengajar biola pada murid-murid di tingkat I dan II. Dan apabila murid-murid yang mengajar tersebut tertarik untuk menjadi guru tetap biola di SMM Medan, pihak sekolah dapat mengusulkan mereka untuk mengikuti program D III yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Yogyakarta.
 - b. Pihak sekolah mengadakan kerja sama dengan Fakul-

tas Kesenian Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia di Yogyakarta, dengan cara meminta pihak Institut untuk mewajibkan (ikatan dinas) kepada para mahasiswa yang mempunyai ketrampilan yang baik pada instrumen biola untuk mengajar biola beberapa tahun di SMM Medan. Sebagai syarat untuk mendapatkan pekerjaan, apabila mahasiswa yang bersangkutan ingin bekerja di lembaga Pemerintah.

2. Pihak sekolah menyeleksi secara ketat calon murid yang akan mendaftar ke SMM Medan, khususnya kepada calon murid yang akan mengambil instrumen biola pihak sekolah menetapkan syarat, yaitu calon murid harus dapat membaca notasi balok dan menguasai dasar-dasar bermain biola. Syarat ini akan dapat terlaksana dengan baik apabila pihak sekolah menyelenggarakan bimbingan tes untuk membantu calon murid, sebelum diadakan tes masuk. Bimbingan tes dapat diberikan berupa bimbingan praktek biola, teori musik, solfegio, dan harmoni, kepada calon murid yang mengambil instrumen biola.
3. Pihak sekolah mengadakan kerja-sama dengan pemerintah daerah, perusahaan yang bonafide dan kursus-kursus musik yang ada di kota Medan dan sekitarnya, dengan cara meminta kesediaan mereka untuk bersedia diangkat menjadi anggota dewan penyantun SMM Medan, untuk mengatasi kesulitan dalam hal pembelian perlengkapan sekolah, yang salah satu diantaranya ialah instrumen biola. Dari hasil kerja sama yang dilaksanakan, SMM Medan akan dapat me-

menuhi kekurangan instrumen biola yang sangat diperlukan untuk melaksanakan pengajaran biola bagi para guru dan murid-murid.

- 4.a. Pihak sekolah dapat menghubungi kedutaan-kedutaan besar yang ada di Jakarta seperti, Kedutaan besar Belanda, Jerman, Jepang, dan Perancis, untuk meminta bantuan dalam bentuk sumbangan berupa buku-buku praktek biola, dan buku-buku yang berhubungan dengan pengetahuan biola. Untuk menghubungi kedutaan besar tersebut, agar lebih memudahkan pihak sekolah dapat melalui Konsulat-konsulat Kedutaan Besar tersebut yang ada di kota Medan.
 - b. Pihak sekolah menghubungi perpustakaan Fakultas Kesenian Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia di Yogyakarta dan perpustakaan SMM Yogyakarta untuk mendapatkan buku-buku praktek biola, dan buku-buku pengetahuan tentang biola yang akan dipakai untuk melaksanakan pengajaran biola kepada murid-murid di SMM Medan.
- 5.a. Penambahan ruangan praktek dan ruangan latihan biola, dapat dipenuhi oleh pihak sekolah dengan cara memakai ruangan-ruangan yang selama ini tidak dipergunakan seperti ruangan-ruangan yang ada di auditorium SMM Medan.
 - b. Hendaknya ruangan praktek dan ruangan latihan biola di SMM Medan dilengkapi dengan peredam suara dengan cara dinding-dinding ruangan dilapisi dengan plywood.

atau kotak tempat telur ayam.

6. Pihak sekolah hendaknya mengurangi jumlah jadwal waktu untuk mata pelajaran umum seperti, matematika, PMP, dan bahasa Inggris (lihat daftar lampiran).
7. Penulis dalam hal ini tidak mempermasalahkan tentang kehadiran kurikulum yang ada, tetapi beritik tolak pada masalah dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar biola yang diamati di SMM Medan, berdasarkan kurikulum SMM tahun 1977, sampai sejauh mana pelaksanaan proses belajar-mengajar biola telah dapat dilaksanakan sesuai dengan isi dari kurikulum yang telah ditetapkan. Hendaknya perlu diperhatikan dan dipertimbangkan bahwa kehadiran kurikulum haruslah dilengkapi pula dengan materi-materi pendukungnya. Sehingga hadirnya kurikulum di lembaga pendidikan musik (SMM Medan) yang akan dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran biola dari para guru kepada murid-muridnya dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai arah dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan yakni menghasilkan murid-murid yang trampil di bidang musik (biola) yang akan berguna untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional di Negara Indonesia yang tercinta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Saifullah, Antara Filsafat dan Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, tanpa tahun.
- Bachman, Alberto, An Encyclopedia of the Violin, Da Capo Press New York, 1966.
- Boyden, D. David, The History of Violin Playing from its Originto 1961, Oxford University Press, New York, Toronto.
- Collins, Gertrude, Violin teaching in clas, Oxford University Press, New York, Toronto, 1962.
- Crick Boom, Math, De Viool Theoretisch en Praktisch in 5 Boek deelen, Gebroeders Schott, WUH Gevers, Brussel, 1932.
- Gorys Keraf, Komposisi. Sebuah pengantar kemahiran Bahasa, Nusa Indah, Yayasan Kanisius, Arnoldus Ende-Flores, 1980.
- Gordon, Thomas, Mujito, Guru yang efektif, C.v. Rajawali, Jakarta, 1984.
- Galamian, Ivan, Principles of Violin Playing and Teaching, Faber and Faber, London, 1970.
- Hadi, S, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1984
- Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, PT. Gramedia, Jakarta, 1983.
- Kreissler, F, Violin Teaching and Violin Study, Carl Fischer, New York, 1919.
- Menuhin, Yehudi, Violin six lessons with Yehudi Menuhin, Faber and Faber Ltd in Association with Music Ltd, London, 1981.
- Miller, Hugh, M, History of Music, Barnes and Noble, Inc, N.Y, 1971.
- Scholess, a, Percy, Oxford Companion the Music, Oxford University Press. 1970
- Siti Meichati, Pengantar Ilmu Pendidikan, Yayasan Penerbit FIP- IKIP, Yogyakarta, 1972.
- S, Nasution, Penuntun Membuat Thesis Disertasi Skripsi Report Paper, C.V. Jemmars Bandung, 1980.
- W.S. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, PT. Gramedia, Jakarta, 1984.